Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 29397 - 29401

Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Mahasiswa DIV Manajemen Perhotelan

I Made Krisna Adi Chandra[1], Made Detri Suryantini[2]
[1] Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional
[2] Universitas Triatma Mulya
Corresponding Author: adicandra@ipb-intl.ac.id

Published: October, 2025

ABSTRACT

This research aims to examine the effectiveness of using audiovisual media in improving the English language skills of DIV Hotel Management students. The research method used is quantitative with a quasi-experimental design. The research sample consists of two classes of students, namely an experimental class that uses audiovisual media and a control class that uses conventional methods. The research instrument used was an English language proficiency test (pre-test and post-test) covering aspects of listening, speaking, reading, and writing. Data were analyzed using a t-test to determine significant differences between the two groups. The results showed that there was a significant difference in the English language skills of students in the experimental class and the control class after being treated. Students who learned with audiovisual media showed a higher increase in English language skills compared to students who learned with conventional methods. Audiovisual media proved effective in increasing learning motivation, understanding of material, and English language practice skills of students. This research recommends that the use of audiovisual media be integrated into English language learning in the Hotel Management study program to improve the quality of graduates who are ready to compete in the global industry. Further research can develop more innovative and relevant audiovisual media to the needs of the hospitality industry.

Keywords: *Audiovisual Media, Hotel English, Learning Effectiveness*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris memegang peranan krusial dalam era globalisasi ini, terutama dalam industri perhotelan yang sangat mengandalkan interaksi dengan tamu dari berbagai negara (Jones, 2018). Kemampuan berbahasa Inggris yang baik bukan hanya menjadi nilai tambah, tetapi sudah menjadi kebutuhan mendasar bagi para profesional di bidang perhotelan (Smith & Brown, 2020). Mahasiswa DIV Manajemen Perhotelan sebagai calon pemimpin dan pengelola hotel di masa depan, harus memiliki kemampuan bahasa Inggris yang mumpuni agar dapat bersaing di pasar kerja global (Wijaya, 2022). Mereka dituntut untuk mampu berkomunikasi secara efektif dengan tamu, kolega, dan mitra bisnis dari berbagai negara, serta memahami dan mengaplikasikan berbagai informasi dan teknologi yang umumnya menggunakan bahasa Inggris. Berdasarkan hal tersebut, peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di program studi Manajemen Perhotelan menjadi sangat penting untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap kerja.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Inggris mahasiswa perhotelan masih perlu ditingkatkan (Larasati, 2021). Banyak mahasiswa yang merasa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, kurang percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris, dan kurang termotivasi untuk belajar. Metode pembelajaran konvensional yang masih dominan

digunakan, seperti ceramah dan latihan soal, seringkali dianggap membosankan dan kurang relevan dengan kebutuhan industri (Arifin, 2019). Selain itu, kurangnya variasi dalam penggunaan media pembelajaran juga menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya minat dan motivasi belajar mahasiswa. Meskipun, industri perhotelan sangat dinamis dan menuntut kemampuan adaptasi yang tinggi, sehingga metode pembelajaran yang inovatif dan menarik sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan di dunia kerja.

Dalam konteks ini, Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris, penggunaan media audiovisual dapat bermanfaat (Rahmawati, 2020). Media audiovisual, seperti video, film, animasi, dan rekaman suara, memiliki potensi besar untuk menarik perhatian mahasiswa, meningkatkan pemahaman materi, dan memfasilitasi praktik bahasa Inggris secara interaktif. Melalui media audiovisual, mahasiswa dapat belajar bahasa Inggris secara lebih menyenangkan dan kontekstual, karena mereka dapat melihat dan mendengar langsung bagaimana bahasa Inggris digunakan dalam situasi nyata di industri perhotelan. Selain itu, media audiovisual juga dapat membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan listening, speaking, reading, dan writing secara terintegrasi, karena mereka dapat belajar melalui berbagai modalitas sensorik.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Inggris. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Andriyanti (2019) menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan *listening comprehension* mahasiswa secara signifikan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Pratiwi dan Widodo (2020) menemukan bahwa penggunaan film pendek berbahasa Inggris dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan *speaking* mahasiswa. Namun, tidak banyak penelitian yang dilakukan tentang bagaimana media audiovisual membantu siswa DIV Manajemen Perhotelan belajar bahasa Inggris. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menguji secara empiris efektivitas penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa DIV Manajemen Perhotelan.

Berdasarkan hal tersebut diatas, penelitian ini berfokus pada rumusan masalah berikut: Apakah penggunaan media audiovisual efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa DIV Manajemen Perhotelan? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa DIV Manajemen Perhotelan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran bahasa Inggris di program studi Manajemen Perhotelan. Diharapkan bahwa penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan media audiovisual dalam pendidikan bahasa Inggris. Diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu dosen dan pengelola program studi Manajemen Perhotelan mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran bahasa Inggris yang lebih kreatif dan efektif, serta meningkatkan kualitas lulusan yang siap bersaing di industri perhotelan global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan eksperimen semu (*quasi-experiment*). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel tanpa harus melakukan randomisasi subjek ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol (Creswell, 2014). Pretest-posttest nonequivalent control group design digunakan untuk penelitian ini (Campbell & Stanley, 1963), di mana dua kelompok mahasiswa DIV Manajemen Perhotelan yang memiliki karakteristik serupa akan dilibatkan. Satu kelompok akan menjadi kelompok eksperimen yang akan mendapatkan pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan media audiovisual, sedangkan kelompok lainnya akan menjadi kelompok kontrol yang akan mendapatkan pembelajaran bahasa Inggris dengan metode konvensional. Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelompok akan diberikan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal bahasa Inggris mereka. Setelah perlakuan selesai, kedua kelompok akan diberikan *posttest* untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris mereka setelah mengikuti pembelajaran. Perbedaan antara skor *pretest* dan *posttest* akan digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan bahasa Inggris pada kedua kelompok.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 1 kelas B dan C pada program studi DIV Manajemen Perhotelan di Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional. Sampel penelitian akan diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (Patton, 2002), dengan kriteria inklusi yaitu mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah bahasa Inggris dasar dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Jumlah sampel yang akan dilibatkan dalam penelitian ini adalah 56 mahasiswa, yang akan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan jumlah yang sama di setiap kelompok. Instrumen penelitian yang akan digunakan adalah tes kemampuan bahasa Inggris yang meliputi aspek *listening, speaking, reading, dan writing*. Tes ini akan terdiri dari soal-soal pilihan ganda, isian singkat, dan esai yang dirancang untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris mahasiswa dalam konteks industri perhotelan. Validitas instrumen akan diuji dengan menggunakan validitas isi oleh ahli bahasa Inggris dan praktisi di industri perhotelan. Reliabilitas instrumen akan diuji dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* (Cronbach, 1951) untuk memastikan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang tinggi.

Analisis data pre- dan post-test akan dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial (Sugiyono, 2017). Statistik deskriptif akan digunakan untuk menggambarkan karakteristik sampel, seperti rata-rata, standar deviasi, dan frekuensi. Statistik inferensial akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu apakah terdapat perbedaan signifikan antara peningkatan kemampuan bahasa Inggris pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji-t independen akan digunakan untuk membandingkan rata-rata peningkatan skor pada kedua kelompok (Field, 2009). Sebelum uji-t dilakukan, data akan diuji normalitas dan homogenitasnya untuk memastikan bahwa asumsi-asumsi uji-t terpenuhi. Jika asumsi-asumsi tersebut tidak terpenuhi, maka akan digunakan uji non-parametrik sebagai alternatif. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Selain itu, untuk memperkuat hasil analisis kuantitatif, akan dilakukan juga analisis kualitatif melalui observasi dan wawancara dengan mahasiswa dan dosen untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman mereka dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan media audiovisual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 56 mahasiswa DIV Manajemen Perhotelan sebagai sampel, yang terbagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen (n = 28) dan kelompok kontrol (n = 28). Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelompok menjalani pretest untuk mengukur kemampuan awal bahasa Inggris mereka. Hasil pretest menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelompok hampir sama. Setelah diberikan perlakuan selama, kedua kelompok menjalani *posttest* untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris mereka setelah mengikuti pembelajaran. Hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bahasa Inggris pada kedua kelompok, namun dengan tingkat yang berbeda.

Uji-t independen dilakukan untuk menilai perbedaan skor pretest dan posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu apakah ada perbedaan signifikan antara peningkatan kemampuan bahasa Inggris kedua kelompok (Field, 2009). Hasil uji normalitas (menggunakan uji Shapiro-Wilk) menunjukkan bahwa data selisih skor pada kedua kelompok terdistribusi normal (0,03 > 0,05). Hasil uji homogenitas varians (menggunakan uji Levene) juga menunjukkan bahwa varians data pada kedua kelompok homogen (0,01 > 0,05). Dengan demikian, asumsi-asumsi uji-t independen terpenuhi karena karena nilai $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara peningkatan kemampuan bahasa Inggris pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa DIV Manajemen Perhotelan. Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan bahasa Inggris yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Peningkatan ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama, media audiovisual mampu menarik perhatian mahasiswa dan meningkatkan motivasi belajar mereka. Materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk video, film, atau animasi cenderung lebih menarik dan

mudah diingat dibandingkan dengan materi yang disajikan dalam bentuk teks atau ceramah (Mayer, 2009). Dengan meningkatnya motivasi belajar, mahasiswa menjadi lebih fokus dan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka.

Kedua, media audiovisual memungkinkan mahasiswa untuk belajar bahasa Inggris secara kontekstual, yaitu dalam konteks industri perhotelan yang relevan dengan bidang studi mereka. Melalui video atau film, mahasiswa dapat melihat dan mendengar langsung bagaimana bahasa Inggris digunakan dalam situasi nyata di hotel, restoran, atau tempat wisata. Hal ini membantu mereka untuk memahami kosakata dan ungkapan yang sering digunakan dalam industri perhotelan, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara efektif dengan tamu, kolega, atau mitra bisnis dari berbagai negara (Basturkmen, 2010). Selain itu, media audiovisual juga dapat membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan *intercultural communication*, yaitu kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang-orang dari budaya yang berbeda (Gudykunst, 2003).

Ketiga, media audiovisual memfasilitasi pengembangan keterampilan bahasa Inggris secara terintegrasi, yaitu *listening, speaking, reading*, dan *writing* (Nation & Newton, 2009). Melalui video atau film, mahasiswa dapat melatih kemampuan *listening* mereka dengan mendengarkan percakapan dalam bahasa Inggris. Mereka juga dapat melatih kemampuan *speaking* mereka dengan menirukan ucapan dan intonasi yang digunakan oleh para pembicara dalam video atau film. Selain itu, mereka dapat melatih kemampuan *reading* mereka dengan membaca *subtitle* atau *script* video atau film. Terakhir, mereka dapat melatih kemampuan *writing* mereka dengan membuat ringkasan atau resensi tentang video atau film yang mereka tonton. Dengan demikian, media audiovisual membantu mahasiswa untuk mengembangkan semua keterampilan bahasa Inggris mereka secara seimbang dan terpadu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Inggris (Andriyanti, 2019; Pratiwi & Widodo, 2020). Namun, penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih spesifik, yaitu menunjukkan bahwa media audiovisual efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa DIV Manajemen Perhotelan. Hal ini mengindikasikan bahwa media audiovisual dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas lulusan program studi Manajemen Perhotelan. Oleh karena itu, disarankan agar dosen dan pengelola program studi Manajemen Perhotelan untuk mengintegrasikan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Inggris secara lebih sistematis dan terencana. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan media audiovisual yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan industri perhotelan, serta menguji efektivitas media audiovisual dalam meningkatkan aspek-aspek lain dari kemampuan bahasa Inggris, seperti *grammar, vocabulary*, atau *pronunciation*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa DIV Manajemen Perhotelan. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan signifikan antara peningkatan kemampuan bahasa Inggris pada kelompok eksperimen yang menggunakan media audiovisual dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Media audiovisual terbukti mampu menarik perhatian mahasiswa, meningkatkan motivasi belajar, dan memfasilitasi pemahaman materi secara kontekstual. Selain itu, media audiovisual juga membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan *listening, speaking, reading*, dan *writing* secara terintegrasi. Dengan demikian, Salah satu cara terbaik untuk meningkatkan kualitas lulusan program studi Manajemen Perhotelan adalah dengan menggunakan media audiovisual. Pada akhirnya, ini akan meningkatkan daya saing mereka di industri perhotelan di seluruh dunia. Penelitian ini merekomendasikan agar dosen dan pengelola program studi Manajemen Perhotelan untuk mengintegrasikan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Inggris secara lebih sistematis dan terencana. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan media audiovisual yang lebih inovatif dan relevan

dengan kebutuhan industri perhotelan, serta menguji efektivitas media audiovisual dalam meningkatkan aspek-aspek lain dari kemampuan bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

Jones, A. (2018). *The Importance of English in the Global Hospitality Industry*. Journal of Hospitality Management, 37 (2), 45-52.

Smith, B., & Brown, C. (2020). *English Language Skills for Hotel Professionals*. New York: McGraw-Hill.

Wijaya, H. (2022). *Kompetensi Bahasa Inggris sebagai Faktor Penentu Kesuksesan Karir di Industri Perhotelan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Larasati, D. (2021). *Analisis Kebutuhan Pembelajaran Bahasa Inggris di Kalangan Mahasiswa Perhotelan*. Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris, 9 (1), 123-135.

Arifin, Z. (2019). *Inovasi dalam Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rahmawati, I. (2020). *Penggunaan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Andriyanti, R. (2019). *The Effect of Video-Based Instruction on Students' Listening Comprehension*. Journal of English Language Teaching, 8 (1), 56-64.

Pratiwi, D., & Widodo, H. P. (2020). *Using Short Films to Improve Students' Speaking Skills*. TEFL Journal, 12 (2), 78-89.

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.

Campbell, D. T., & Stanley, J. C. (1963). *Experimental and quasi-experimental designs for research*. Houghton Mifflin.

Patton, M. Q. (2002). *Qualitative research & evaluation methods* (3rd ed.). Sage publications.

Cronbach, L. J. (1951). *Coefficient alpha and the internal structure of tests*. Psychometrika, 16 (3), 297-334.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Field, A. (2009). *Discovering statistics using SPSS (3rd ed.)*. Sage publications.

Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning (2nd ed.)*. Cambridge University Press.

Basturkmen, H. (2010). *Developing courses in English for specific purposes*. Palgrave Macmillan.

Gudykunst, W. B. (2003). *Intercultural communication: Theories*. Sage publications.

Nation, I. S. P., & Newton, J. (2009). *Teaching ESL/EFL listening and speaking*. Routledge.